

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang sempurna jasmani dan rohaninya. Sebagai bentuk kesempurnaan rohani, manusia dibekali dengan akal, perasaan dan panca indra. Dengan akal, perasaan dan panca indra manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar sehingga mampu mengenali diri dan menilai rangsangan yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitar yang mana hal ini selanjutnya disebut dengan persepsi.

Manusia dalam mengenal dunia luar pasti melalui proses persepsi. Persepsi bersifat individual karena prosesnya terintegrasi dalam diri masing-masing individu. Oleh karena itu persepsi antara satu individu dengan yang lain akan berbeda. Hasil persepsi berbeda karena perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-pengalaman masing-masing individu berbeda.

Orang tua sebagai manusia ciptaan Tuhan juga dibekali dengan akal, perasaan, dan panca indera. Dalam mengenal dan menilai rangsangan dari luar orang tua menggunakan akal, perasaan dan panca indera untuk melakukan persepsi. Melalui persepsi orang tua dapat

mengenal dan menilai rangsangan, sehingga dapat mengerti dan menjalankan peran sebagai manusia dan juga lebih khusus sebagai orang tua.

Orang tua mempunyai peran penting dalam pengasuhan seorang anak. Mengasuh anak berarti membimbing dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki kewajiban untuk memberikan arahan yang baik untuk kehidupan anaknya kelak. Arahan dan bimbingan orang tua menuntun seorang anak melewati tahap demi tahap kehidupannya.

Setiap orang tua memiliki kewajiban yang sama yaitu membimbing dan mengarahkan kehidupan seorang anak. Namun bentuk bimbingan dan arahan masing-masing orang tua tentu berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan cara pandang orang tua tentang anak. Perbedaan cara pandang orang tua disebabkan oleh anggapan bahwa masing-masing orang tua lebih tau apa yang dibutuhkan anaknya sendiri. Selain itu, perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman yang berbeda juga menyebabkan perbedaan cara pandang masing-masing orang tua tentang seorang anak.

Bagi orang tua yang memiliki anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang sering diperbincangkan. Setiap orang tua memiliki cara pandang tersendiri terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orang tua menaruh perhatian lebih kepada anak

usia dini yang sedang berada di dalam masa keemasan tumbuh kembangnya. Perhatian ini disebabkan karena semakin tingginya kesadaran akan pentingnya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini.

Dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan orang tua, diantaranya aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta bahasa. Perkembangan bahasa menjadi salah satu yang menjadi perhatian utama, sebab bahasa dianggap penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia lain.

Perkembangan bahasa memiliki empat aspek perkembangan yang lebih rinci yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Pada anak usia dini perkembangan membaca menjadi salah satu hal yang diutamakan, karena membaca dinilai menjadi penentu keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini.

Di Indonesia, mengembangkan kemampuan membaca pada anak dianggap sebagai hal yang penting. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa anak harus mampu membaca sedini mungkin agar dapat diterima di Sekolah Dasar. Hal tersebut padahal bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 69 ayat 5 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyatakan bahwa penerimaan peserta

didik kelas 1 (satu) SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain.¹

Peraturan pemerintah tersebut sepertinya belum tersosialisasikan dengan baik kepada orang tua. Orang tua masih merasa khawatir jika anak belum dapat membaca lancar setelah lulus dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu bagi orang tua, keterampilan membaca anak bisajadi merupakan sebuah "prestasi" membanggakan yang layak diceritakan kepada kerabat dan relasi. Makin kurang berkenan lagi, bila para orang tua jugamempersiapkan, lancar baca adalah jaminan paling "oke" untuk bisa mengikuti pelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.²

Kemampuan membaca pada anak akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak akan melalui tahapan awal munculnya kemampuan membaca yang dikenal dengan membacapermulaan. Membacapermulaan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara langsung seperti cara membaca orang dewasa.

Suggatedalam penelitiannya menyebutkan bahwa membacapermulaan adalah

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan

²Futicha Turisqoh, *Polemik Calistung di TK*, <https://www.kompasiana.com/futicha.turisqoh>, referensi online. Diakses pada Kamis, 16 Desember 2019.

*h“Early reading can be defined in a number of different ways, such as reading before children are readily able learn to read, before children are in school, before children are perceived as being sufficiently developed in other non-academic areas first, or before the transition into middle childhood”.*³Membacapermulaanadalahmembacasebelumaksiapbelajar membaca, masuksekolah, sebelumanakdianggapcukupberkembang di bidang non akademiklainnyaterlebihdahulu, dansebelummasatransisikemasapertengahanak-anak.

Padaanakusiadinimengembangkankemampuanmembacaadalahhal yang penting, karnaberbagaiaspekpertumbuhanandanperkembangananakmulaiberkembangdangsedangberlangsungsertaakanmenjadidasardanpenentubagiperkembangananakselanjutnya. Axelssondkkdalampenelitiannyamenyebutkan *“Birth to age eight is the most important period for children’s reading and writing development. During these years children often learn easily and are eager to learn, and with the support of others they are building the basis of their future education and success in life.”*⁴Selainseluruhaspekperkembangangsedangberlangsung,

³ Sebastian Paul Suggate, *Does early reading instruction help reading in the long-term? A review of empirical evidence*, (RoSE - Research on Steiner Education Vol.4 No.1, 2013), <https://www.rosejournal.com>, diakses pada 2 Desember 2019, h. 124

⁴ Annika Axelsson, Johanna Lundqvist&Gunilla Sandberg, *Influential factors on children's reading and writing development: the perspective of parents in a Swedish context*, (Informa UK Limited, 2019), <https://www.tandonline.com> diakses pada 3 Desember 2019, h. 1

padamasainijugaanakmudahdangsangatbersemangatuntukbelajar. Padamasainidukungandari orang lain terutama orang tuadibutuhkanuntukmembangundasarpendidikanmenyuksekankehidupananak di masadepan.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dibutuhdukunganpenuhdanperan aktif orang tua, dengan kata lain orang tuapun dituntut untuk mengetahui sedikittentang perkembangan membaca permulaan pada anak. Orang tua yangmemberikandukunganpenuhdanterlibat aktif dalam mengembangkan potensi anak, akan memungkinkan anak akan melalui tahapan perkembangan dengan baik, dananak akan lebih mudahmengembangkan percaya diri dan inisiatifpada dirinya.

Orang tuamemberikandukunganberasaldariapa yang diyakininya. Dukungansebagiaibentukreaksiatasapa yang orang tuarasakan, alamidanpenilaianatasinformasi yang diterimaoleh orang tua. Dengan kata laindukunganadalahbentuk sikap yang dihasilkan orang tuadalammempersikansesuatu, ataudalampenelitianinikonteksnyaadalahperkembanganmembacapermulaan. Setiap orang tuamempunyaipersepsi yang berbedamengenaiproses perkembangananak.

Berdasarkan penemuan awal, peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan membaca permulaan, orang tua tersebut menyatakan bahwa perkembangan membaca permulaan adalah cara agar anak dapat membaca lancar. Ketika ditanyai mengenai aspek apa yang harus dikembangkan agar anak dapat membaca lancar, orang tua tersebut menyatakan ketidaktahuannya dengan mengatakan *“Yang saya tahu, agar anak dapat membaca lancar dengan cara sering-sering mengajarnya membaca.”* Orang tua tersebut juga mengatakan, *“Usia 5-6 tahun itu harusnya dapat membaca lancar, karna mau masuk SD, kasian kalau belum bisa membaca.”*⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua menganggap perkembangan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebatas bahwa anak harus bisa membaca dengan lancar. Dan dari hasil wawancara tersebut juga diketahui adanya rasa khawatir jika anak belum bisa membaca lancar, karna mengingat akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

Berbagai macam bentuk penilaian oleh orang tua tentang perkembangan membaca permulaan pada anak. Tidak sedikit bentuk penilaian orang tua tidak sesuai dengan tahapan perkembangan

⁵Catatan Hasil Wawancara, 12 April 2019.

anak hingga membuat anak kehilangan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman belajarnya sendiri. Wildova dan Krapackova dalam penelitiannya menyatakan, *“They should not be forced to read, but they should be provided with enough opportunities and stimuli to support their reading motivation and further develop their reading abilities.”*⁶ Pendapat ini menunjukkan bahwa tidak seharusnya anak dipaksa untuk membaca, dan betapa pentingnya menyediakan kesempatan dan dukungan agar anak termotivasi untuk membaca serta memperhatikan faktor perkembangan dan kemampuan membaca anak.

Adapun salah satu hasil penelitian menunjukkan ada sebagian bentuk penilaian lain dari orang tua, *“There were parents who expressed a concern: their children were at risk of losing their interest in reading and writing when there was a lack of extra support and stimulation and when the teaching was not well adapted to children’s different needs and skills.”*⁷ Bentuk penilaian ini menunjukkan bahwa ada orang tua yang menyatakan keprihatinannya dan khawatir jika anak beresiko kehilangan minat membaca ketika kurang dukungan dan rangsangan yang diadaptasi dari kebutuhan masing-masing anak.

⁶Radka Wildová dan Jana Kropáčková, *Early Childhood Pre-reading Literacy Development, Charles* (Czech Republic ; University in Prague, Faculty of Education, 2014), <https://www.sciencedirect.com> Diunduh tanggal 24 Maret 2019. h.5

⁷ Annika Axelsson, Johanna Lundqvist & Gunilla Sandberg, *Op.Cit.*, h.10

Keberhasilan anak dalam perkembangan membaca dipengaruhi oleh cara pandang dan bentuk penilaian serta dukungan dari orang tua. Dikatakan berhasil apabila adanya cara pandang dan bentuk penilaian serta dukungan yang baik dari orang tua. Orang tua memiliki peran besar dalam mengembangkan perkembangan membaca anak. Menurut survei yang dilakukan oleh UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.⁸ Pada kasus ini seharusnya menjadi perhatian bagi orang tua untuk menumbuhkan minat membaca anak sejak usia dini. Minat membaca yang tinggi dapat dimulai dengan cara mengoptimalkan perkembangan membaca anak, dan mengoptimalkan perkembangan adalah salah satu peran orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian survei terhadap “Persepsi Orang Tua tentang Perkembangan Membaca Anak usia 5-6 tahun”. Peneliti tertarik untuk diadakannya suatu penggalan yang lebih mendalam berupa penelitian untuk menggambarkan data

⁸Evita Devega, *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, <https://www.kominfo.go.id/content/>, referensi online. Diakses pada Sabtu, 8 Februari 2020

tentang persepsi orang tua mengenai perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana bentuk sikap orang tua yang menggambarkan dukungan untuk mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Masalah dibatasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang

lebih terarah dan mendalam. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Persepsi yang dimaksud adalah proses orang tua dalam memahami dan menilai hingga menghasilkan sebuah pengertian yang berarti akan suatu informasi. Informasi tersebut yang berkaitan dengan hakikat perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Persepsi yang akan diambil dari orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak yang berada di wilayah Gugus III Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Perkembangan membaca permulaan adalah proses pembentukan kesiapan anak dalam belajar membaca. Perkembangan membaca permulaan dalam penelitian ini mencakup hakikat, karakteristik, aspek yang harus dikembangkan, dan bentuk dukungan orang tua dalam perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Hakikat membaca permulaan mencakup makna dan hal apa saja yang dikenalkan dalam kegiatan membaca permulaan untuk anak 5-6 tahun. Karakteristik perkembangan membaca permulaan pada anak di rentang usia 5-6 tahun ditandai dengan munculnya beberapa karakteristik, antara lain; (1) kecenderungan mampu membaca gambar dan simbol di sekitar lingkungan, (2) kecenderungan mampu menceritakan kembali gambar dengan gaya bahasa anak sendiri, (3) kecenderungan mampu

mengenal dan dapat membedakan bentuk dan bunyi simbol, (4) kecenderungan tertarik pada sebuah bacaan atau buku, (5) kecenderungan sadar akan sebuah tulisan.

Selain itu, ada aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan membaca permulaan anak di rentang usia 5-6 tahun antara lain; (1) kemampuan mengenal simbol, (2) kemampuan mengenal huruf dan kata, (3) kemampuan memahami konsep tulisan sederhana. Selanjutnya strategi orang tua dalam mengembangkan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun antara lain; 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan perkembangannya, 2) menyiapkan lingkungan yang kaya literasi untuk anak, 3) melakukan pendampingan dan terlibat dalam kegiatan literasi anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana persepsi orang tua tentang perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khasanah pengetahuan ilmiah di bidang ilmu Pendidikan Anak Usia Dini yang berhubungan dengan persepsi mengenai perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

a. Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memahami dan mempersepsikan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun agar dapat menjadi rujukan saat berkomunikasi dengan orang tua guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan antara guru dan orang tua.

b. Orang tua

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk orang tua dalam memahami dan mempersepsikan perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun agar dapat berperan serta terlibat dalam

mengoptimalkan perkembangan membaca permulaan yang optimal untuk anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan data persepsi orang tua mengenai perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

